

PENGARUH EDUKASI PERILAKU *BULLYING* TERHADAP DAMPAK *SELF CONFIDENCE* PADA REMAJA DI SMA PARULIAN 2 MEDAN TAHUN 2024

Ronatio Siburian^{1*}, Rostime Hermayerni Simanullang²

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh, Kota Medan, Indonesia

E-mail: ronatiosiburian@gmail.com, hermayeni@gmail.com

Abstract

Bullying is a problem that is often discussed in the school environment. Although some people tend to underestimate cases of bullying as a problem that is not too important in society, actually this misunderstanding can make someone not realize how dangerous bullying is. In fact, bullying can have serious impacts, potentially even causing someone to think about committing suicide. On the other hand, there are teenagers who may not realize that they are experiencing bullying even though they experience this detrimental treatment. Analyze the influence of bullying behavior education on the impact of self-confidence on teenagers at Parulian 2 Medan High School. the type of research is quantitative with the research design used being pre-experimental research using a one group pre post test design approach. The sampling technique used total sampling with a total of 50 respondents. Analysis of research data used the Wilxocon sign rank test. based on the Wilcoxon test, the results of this study show that there is a significant effect of education on the level of self-confidence in adolescents with a p-value of $0.00 < 0.05$. there is a significant influence of bullying behavior education on the impact of self-confidence on adolescents at Parulian 2 Medan High School. For further research, it is hoped that further research will be carried out by adding other variables such as bullying prevention, the role of peers, family perceptions.

Keywords: *Education; self confidence; Bullying behavior.*

Abstrak

Bullying merupakan masalah yang sering dibahas di lingkungan sekolah. Meskipun beberapa orang cenderung meremehkan kasus bullying sebagai masalah yang tidak terlalu penting di masyarakat, sebenarnya kesalah pahaman ini dapat membuat seseorang tidak menyadari betapa berbahayanya bullying. Padahal, tindakan bullying dapat memiliki dampak serius, bahkan berpotensi menyebabkan seseorang berpikir untuk melakukan bunuh diri. Di sisi lain, ada remaja yang mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami bullying meskipun mengalami perlakuan yang merugikan tersebut. Menganalisis pengaruh edukasi perilaku bullying terhadap dampak self

Article history

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

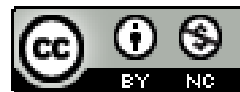
Plagirism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

confidence pada remaja di SMA Parulian 2 Medan. jenis penelitiannya adalah Kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan pendekatan *one group pre post test design*. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 50 responden. Analisis data penelitian menggunakan uji wilcoxon *sign rank test*. berdasarkan uji wilcoxon, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi yang signifikan terhadap tingkat self confidence pada remaja dengan nilai *p-value* $0,00 < 0,05$. ada pengaruh yang signifikan edukasi perilaku bullying terhadap dampak self confidence pada remaja di sma parulian 2 medan . Untuk penelitian lanjutan diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti pencegahan bullying, peran teman sebaya, persepsi keluarga.

Kata Kunci: Edukasi; *self confidence*; perilaku *bullying*.

PENDAHULUAN

Bullying atau penindasan adalah semua bentuk kekerasan atau penindasan yang disengaja oleh individu atau kelompok yang lebih dominan, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang dan berkelanjutan (Wardhana, 2020). Perundungan atau *bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan yang dapat terjadi secara verbal, fisik, atau sosial, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Hal ini menyebabkan korban merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan, dan dapat dilakukan oleh individu atau kelompok (Direktorat Sekolah Dasar, 2021)

Bullying juga termasuk perilaku menyakiti atau merendahkan orang lain, termasuk verbal (seperti celaan dan fitnah), fisik (seperti memukul), relasional (seperti pengabaian dan pengucilan), dan *cyber* (seperti pencemaran nama baik di media sosial). Semua bentuk ini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap korban, seperti menurunkan rasa percaya diri dan mempengaruhi kesejahteraan mental (Wardhana, 2020).

Menurut laporan UNICEF dan KPPPA tahun 2018, kekerasan terhadap anak di Indonesia adalah masalah serius. Dua dari tiga anak usia 13-17 tahun pernah mengalami kekerasan, dengan teman sebaya sebagai pelaku dalam tiga dari empat kasus. Selain itu, 41% pelajar usia 17 tahun mengalami perundungan beberapa kali dalam sebulan. Temuan ini menyoroti perlunya pencegahan dan penanggulangan kekerasan anak serta peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak dan remaja (Unicef, 2020)

PISA (Data Programme for International Students Assessment) mengatakan bahwa anak dan remaja di Indonesia mengalami intimidasi sebanyak 15%, dikucilkan 19%, 22% dihina, ancaman 14%, 18% didorong sampai dipukul temannya dan 20% difitnah oleh temannya. Bila dibandingkan negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal maupun Kamboja, posisi Indonesia lebih tinggi (Prihatiningsih & Wijayanti, 2019).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 64 aduan kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan hingga Maret 2023. Data Simfoni PPA menunjukkan kasus kekerasan anak di sekolah meningkat dari 7,6% menjadi 8,7% dari Januari hingga Agustus 2023. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat 23 kasus perundungan di SD (23%) SMP Dan SMA (50%) dari total kasus Januari-September 2023 (Kurnianingrum, 2024).

Menurut Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, tercatat 1.140 kasus kekerasan terhadap anak, dengan 141 korban perempuan dan 999 korban laki-laki. Teman sebaya menjadi pelaku terbanyak dengan 267 kasus. Kota Medan menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus bullying di Sumatera Utara pada 2023 dengan 173 kasus, setelah Kabupaten Asahan yang mencatat 266 kasus (Sistem Informasi Gender dan Anak Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Elisa Lusiana dan Siful Arifin (2022) Bullying berdampak pada kehidupan sosial, emosional, kesehatan mental, dan prestasi akademik korban. Pelaku sering kali memiliki empati rendah dan perilaku sosial abnormal, sementara korban mengalami kekerasan fisik, verbal, dan trauma psikologis. Penanggulangan bullying memerlukan pendekatan kasih sayang, kepercayaan, dan kerjasama aktif antara sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 35 tahun 2014 mewajibkan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Pelaku kekerasan terhadap anak dapat dikenakan pidana penjara maksimal 3 tahun 6 bulan dan/atau denda hingga Rp72 juta (UUD RI, 2014).

Seseorang dengan kepercayaan diri mengenali kelebihan dan kekurangannya, mengembangkan potensi maksimal, menetapkan standar pencapaian, memberi penghargaan pada pencapaian, dan belajar dari kegagalan. Mereka mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa tidak mampu, serta mengelola kecemasan dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tenang, memiliki sikap positif, dan maju tanpa terpaku pada masa lalu (Noraisa Hida et al., 2022)

Data dari WHO pada tahun 2021 menunjukkan bahwa ada sekitar 1.3 miliar remaja di dunia, atau sekitar 16% dari total populasi global. Remaja, yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, mengalami fase transisi penting dari masa kanak-kanak ke dewasa, dengan risiko tinggi mengalami gangguan mental. Satu dari tujuh remaja usia 10-19 tahun mengalami gangguan mental, seperti depresi dan kecemasan, yang berkontribusi pada 13% beban penyakit global di kelompok usia ini. Bunuh diri menjadi penyebab kematian keempat di kalangan remaja usia 15-29 tahun. Mengabaikan kesehatan mental remaja dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental mereka serta membatasi peluang untuk kehidupan yang memuaskan sebagai orang dewasa (WHO, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Saniya (2019) di SMAN 5 Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami bullying dalam tingkat tinggi dan memiliki *self confidence* yang rendah. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan tentang dampak negatif *bullying* dan peran sekolah dalam mencegahnya. Penelitian lainnya oleh Ningsi, Eleonora dan Tobing (2022) menyoroti perlunya pendekatan komprehensif melalui edukasi, bimbingan terhadap pelaku, dan pendampingan korban untuk menangani bullying di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. Implementasi program keterampilan sosial, manajemen konflik, dan kerjasama antara guru dan orang tua disarankan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman. Penelitian ini juga didukung oleh Putri & Elsyia Derma, (2022)

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Parulian 2 Medan dengan wawancara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah bahwa pengaduan siswa terhadap perilaku *bullying* sangat sering seperti body shaming, menyebut nama orang tua, dan memukul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan pemberian edukasi dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMA Parulian 2 Medan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan desain *pre eksperimen* menggunakan rancangan *One Group Pre-Test - Post-Test*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin membandingkan perbedaan *self confidence* sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada oktober 2024 sampai dengan november 2024 di SMA parulian 2 medan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa siswi kls 11 sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel pada penelitian

ini Adalah total sampling, Dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi dari penelitian ini berjumlah 50 orang

Teknik pengumpulan data yaitu memberikan lembar persetujuan menjadi responden dan menandatangani. Kemudian menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh responden setelah dan sebelum diberikan edukasi. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon signed rank test*, digunakan untuk mengetahui perbedaan *self confidence* sebelum dan setelah diberikan intervensi pada responden

HASIL

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden, Adapun karakteristik responden yang dianalisis adalah berdasarkan jenis kelamin, kelas dan agama.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik		<i>frequency</i>	<i>percent</i>	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	24	48.0	50
	Perempuan	26	52.0	
kelas	11	50	100.0	
Agama	Protestan	35	70.0	50
	Katolik	15	30.0	

berdasarkan jenis kelamin terdapat siswa SMA Parulian 2 Medan laki laki dan perempuan dimana jumlah laki laki sebanyak 24 orang (48%) dan perempuan sebanyak 26 orang (52%). Berdasarkan kelas adalah kelas 11 yang berjumlah 50 orang (100%) berdasarkan agama terdapat 2 agama yaitu agama protestan sebanyak 35 orang (70%) dan agama katolik sebanyak 15 orang (30%)

Tabel 2. Tingkat *Self Confidence* Pada Remaja Sebelum Diberikan Edukasi

Kategori	f	Percent
Rendah	34	68%
Sedang	16	32%
Tinggi	-	-
Total	50	100%

Berdasarkan hasil data pada Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* pada remaja sebelum diberikan edukasi pada responden yang berjumlah 50 orang terdapat 34 responden *self confidence* rendah (68%) dan terdapat 16 responden *self confidence* sedang (32%)

Tabel 3. Tingkat *Self Confidence* Pada Remaja Setelah Diberikan Edukasi

Kategori	f	Percent
Rendah	11	22%
Sedang	34	68%
Tinggi	5	10%

Total	50	100%
-------	----	------

Berdasarkan hasil data pada Tabael diatas menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* pada remaja setelah diberikan edukasi pada responden yang berjumlah 50 orang yang terdapat 11 responden *self confidence* rendah (22%) dan terdapat 34 responden *self confidence* sedang (68%) dan terdapat 5 responden *self confidence* tinggi (10%)

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Posttest-PreTest	Negative-Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive-Ranks	39 ^b	20.00	780.00
	Ties	11 ^c		
Total		50		

Test Statistics	
Posttest-Pretest	
Z	-5.449 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas menunjukan bahwa perhitungan dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan hasil bahwa 11 responden yang *self confidence* rendah dan 39 responden *self confidence* meningkat dengan nilai sig2 tailed $p = .000$ ($< 0,05$) dan nilai Z sebesar -5.449^b maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan diartikan bahwa ada pengaruh edukasi perilaku bullying terhadap dampak *self confidence* pada remaja Di SMA Parulian 2 Medan

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan jenis kelamin, kelas dan agama

2. berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden siswa SMA Parulian 2 medan didapatkan bahwa responden laki laki dan perempuan berjumlah laki laki 24 orang (48%) dan perempuan 26 orang (52%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2023) Hasil yang didapatkan adalah anak laki laki dan perempuan mempunyai persentase yang berbeda yang mengalami bullying dan kepercayaan diri. perempuan lebih mayoritas dikarenakan laki laki cenderung menggunakan persepsi dengan melakukan pembalasan sedangkan perempuan cenderung mempersepsikan masalah yang dihadapi dengan emosi. didapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki laki kepercayaan diri pada kategori tinggi, siswa laki-laki memiliki presentase lebih besar dibandingkan siswa perempuan.

3. berdasarkan kelas

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden siswa sma parulian 2 medan didapatkan bahwa kelas 11 terdapat jumlah 50 (100%) dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian (Arista et al., 2023) menunjukkan bahwa masa remaja merupakan usia yang rentan

terhadap suatu kenakalan remaja yang sering terjadi pada lingkungan sekolah salah satunya adalah perilaku bullying. Pada remaja kls 11 dalam kategori tinggi disebabkan oleh senioritas dan dalam tahap adaptasi. Maka dari itu kelas sangat mempengaruhi perilaku bullying terhadap kepercayaan diri remaja

4. berdasarkan agama

berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden siswa sma parulian 2 medan terdapat 2 agama yaitu agama katolik sebanyak 15 responden (30%) dan agama protestan sebanyak 35 responden (70%) . Perbedaan komposisi agama ini mencerminkan karakteristik demografis yang ada di lingkungan sekolah, yang kemungkinan besar mencerminkan distribusi agama di daerah tersebut, di mana komunitas Protestan lebih banyak mendominasi populasi siswa.

5. Tingkat *Self Confidence* Pada Remaja Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa Tingkat *self confidence* pada remaja sebelum diberikan edukasi tentang perilaku *bullying* pada responden yang berjumlah 50 orang terdapat sebanyak 34 responden (68%) yang *self confidencenya* rendah, dan sebanyak 16 responden (32%) yang *self confidencenya* sedang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini belum merasa percaya diri dengan kemampuan dan potensi diri mereka sebelum diberikan edukasi mengenai perilaku bullying. Tingginya persentase remaja dengan *self-confidence* yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perasaan tidak dihargai, ketidakpastian dalam mengenali identitas diri, serta tekanan sosial yang dihadapi remaja di lingkungan sekolah atau pergaulan mereka.

Kondisi ini menjadi perhatian penting, mengingat *self-confidence* yang rendah dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, termasuk bullying. Remaja dengan tingkat *self-confidence* rendah cenderung lebih rentan terhadap perundungan dan mungkin merasa kesulitan untuk membela diri atau mencari dukungan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan intervensi yang dapat membantu meningkatkan *self-confidence* mereka, salah satunya melalui edukasi mengenai perilaku bullying yang dapat memperkuat kesadaran dan keberanian remaja untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunita & Isnawati, 2022) mendapatkan hasil bahwa sebagian kecil responden di Pondok Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan memiliki tingkat kepercayaan diri pada anak berada pada rentang cukup dan sebagian kecil masih ada kepercayaan dirinya kurang.

6. Tingkat *Self Confidence* Pada Remaja Setelah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* pada remaja tentang perilaku bullying setelah diberikan edukasi pada responden yang berjumlah 50 responden mengalami peningkatan, dimana hal tersebut didukung oleh data sebanyak 5 responden (10%) *self confidencenya* tinggi dan 34 responden (68%) *self confidencenya* sedang dan 11 responden (22%) *self confidencenya* rendah

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap penguatan rasa percaya diri para remaja. Sebelumnya, sebagian besar responden memiliki tingkat *self-confidence* yang rendah, namun setelah mengikuti edukasi, sebagian besar responden menunjukkan perubahan menuju tingkat *self-confidence* yang lebih baik. Ini dapat menunjukkan bahwa edukasi tentang perilaku bullying tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menghindari bullying, tetapi juga dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi situasi sosial, khususnya yang berkaitan dengan bullying.

Meskipun masih ada 22% responden yang *self-confidence*-nya rendah, hasil ini tetap

menggambarkan bahwa intervensi edukasi memberikan perubahan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi tersebut mampu meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya percaya diri, baik dalam mengatasi bullying maupun dalam menghadapi tantangan lainnya di kehidupan mereka. Ke depannya, diperlukan program lanjutan atau pendekatan tambahan untuk lebih memperkuat self-confidence bagi mereka yang masih berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil maka disimpulkan bahwa adanya peningkatan *self confidence* pada remaja dimana didukung dengan nilai self confidence yang meningkat setelah diberikan edukasi tentang perilaku bullying

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunita & Isnawati, 2022) didapatkan data bahwa skor rata-rata kepercayaan diri santri korban bullying setelah diberikan edukasi dengan media leaflet sebesar 25,55. Hasil ini memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri setelah diberikan edukasi sebesar 6,86. Nilai ini mengalami peningkatan skor dibandingkan dengan skor rata-rata kepercayaan diri santri sebelum diberikan edukasi tentang bullying

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar & Yusri, 2023) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. adapun hasil pretest dengan jumlah sampel 8 orang yang mana mean 109,88. sedangkan hasil dari posttest dengan jumlah 8 orang dengan meannya adalah 177,88 yang mana ini adalah hasil rata-rata (meannya) sebelum dan sesudah diberi perlakuan, nilai ini tergolong pada nilai rendah menjadi tinggi.

7. Pengaruh Edukasi Perilaku *Bullying* Terhadap Dampak *Self Confidence* Pada Remaja di SMA Parulian 2 Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Parulian 2 Medan yang hasilnya dapat dilihat di tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil Diperoleh nilai *self confidence* sebelum dan sesudah diberikan edukasi perilaku bullying P-Value $0.000 < 0.005$ yang artinya ada perbedaan self confidence sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada remaja di SMA Parulian 2 Medan.

P-Value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat self-confidence sebelum dan sesudah diberikan edukasi, diterima. Dengan kata lain, edukasi mengenai perilaku bullying memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan self-confidence remaja di SMA Parulian 2 Medan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa program edukasi tersebut berhasil dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja, yang sebelumnya menunjukkan tingkat self-confidence yang rendah atau sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2023) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Correlation Coefficient yaitu sebesar -0,311 dan p value $0,003 < 0,005$. Hasil analisis menunjukkan angka korelasi negative (-) yang artinya semakin rendah tingkat bullying maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja. Maka kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh edukasi perilaku bullying terhadap kepercayaan diri pada remaja di SMPN 7 Surakarta.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyah & Abdul Syukur, 2020) Hasil penelitian menunjukkan Mean difference 30.2407, P value $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada siswa sekolah dasar setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode role play. Kondisi ini terjadi disebabkan karena self confidence dapat meningkat dengan adanya proses pendidikan yang telah didapatkan melalui edukasi. Hasil self confidence tentang pencegahan bullying setelah diberikan edukasi dapat meningkat juga dikarenakan pada saat melakukan intervensi siswa - siswa antusias dan senang dalam pelaksanaan edukasi diberikan merupakan metode yang berbeda dengan sebelumnya sehingga siswa tampak antusias dan menikmatinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh edukasi perilaku *bullying* terhadap dampak *self confidence* pada remaja di SMA Parulian 2 medan , maka kesimpulan dari penelitian ini Adalah Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin memiliki persentase yang berbeda dimana laki laki dan perempuan dimana jumlah laki laki sebanyak 24 orang (48%) dan perempuan sebanyak 26 orang (52%). karakteristik responden Berdasarkan kelas adalah kelas 11 yang berjumlah 50 orang (100%). Dan karakteristik responden berdasarkan agama terdapat 2 agama yaitu agama protestan sebanyak 35 orang (70%) dan agama katolik sebanyak 15 orang (30%) Tingkat *self confidence* responden sebelum diberikan intervensi tingkat *self confidence* pada remaja sebelum diberikan edukasi pada responden yang berjumlah 50 orang terdapat 34 responden *self confidence* rendah (68%) dan terdapat 16 responden *self confidence* sedang (32%) Tingkat *self confidence* responden setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* pada remaja setelah diberikan edukasi pada responden yang berjumlah 50 orang yang terdapat 11 responden *self confidence* rendah (22%) dan terdapat 34 responden *self confidence* sedang (68%) dan terdapat 5 responden *self confidence* tinggi (10%) Ada pengaruh yang signifikan edukasi terhadap tingkat *self confidence* remaja tentang *bullying* di SMA parulian 2 medan tahun 2024 dengan nilai signifikan (sig) sig2 tailed $p = .000 (<0,05)$ dan nilai Z sebesar -5.449^b

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, R., Sensussiana, T., & Wulanningrum, D. N. (2023). *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Surakarta*. 1-8. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5278/1/NAS PUB RIDHA ARISTA S19198.pdf>
- <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>
- Dinkes Kab. Sleman. (2022). *MEDIA PROMOSI KESEHATAN 4.1. Pengertian*. 1-3. <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2012/07/Media-Promkes.pdf>
- Emanuel. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59-71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59-71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Iskandar, E., Solina, E., & Elsera, M. (2022). Bullying Pada Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(Desember), 247-258. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232-240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Noraisha Hida, J., Mifbakhuddin, M., & Nurullita, U. (2022). Pemanfaatan Media Cetak dan Digital Dalam Edukasi Pencegahan Hipertensi di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 11-15. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i1.15>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, vina yulia. (2018). *PROMOSI KESEHATAN*. pusat penerbitan dan percetakan Airlangga University Press. <https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf>
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 40-51. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21734>
- Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 8-15. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745>
- Prihatiningsih, E., & Wijayanti, Y. (2019). Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar.

- HIGEAI Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), 252-262.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Putri, F. A., & Suyanto, T. (2016). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 62-76.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230709873.pdf>
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Riski, N., & Arief, B. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539-1546.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897>
- Safaat, R. A. (2023). *Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja*. 1(2), 97-100.
- Sidik Priadana & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (ed.)). Pascal Books.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (D. M. Tambunan (ed.); 1st ed.). Deepublish CV. Budi Utama.
- Siregar, S. A. D., & Yusri, F. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Korban Bullying Pada Anak Usia SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 1-8.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2264>
- Suryani, D. E., Xavier, F., Simbolon, P., Siagian, G. S., & Siregar, M. Y. (2023). Penerapan Restorative Justice Pada Kasus Bullying Yang Dilakukan Anak (Studi Kasus Polisi Resor Kota Besar Medan Sumatera Utara). *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(3), 308-315.
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhumDOI:https://doi.org/10.55637/juinhum.4.3.7391.308-315>
- Wardani, K. T. P. A., & Anjasromo, A. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 78-86.
<https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1501>
- WHO. (2023). *Hypertension*. <https://ww>.
- Yunita, R., & Isnawati, I. A. (2022). Penerapan Peer Group Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Korban Bullying Di Pesantren. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2458. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8636>